

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang transportasi darat adalah PT Kereta Api Indonesia (Persero). Perusahaan milik negara tersebut berfokus pada sektor jasa transportasi serta berperan dalam menyediakan sarana dan prasarana guna mendukung kelancaran pengangkutan penumpang maupun barang (Saputra, 2025). Menurut Jati (2023), transportasi kereta api memiliki berbagai keunggulan, terutama dari sisi efisiensi dan kecepatan. Kereta api mampu mengangkut penumpang maupun barang dalam jumlah besar secara bersamaan sehingga dinilai lebih efektif dibandingkan penggunaan kendaraan pribadi seperti mobil atau sepeda motor. Selain menjalankan layanan transportasi utama, PT Kereta Api Indonesia (Persero) juga mempunyai beberapa anak perusahaan yang mendukung kegiatan usahanya. Berdasarkan informasi dari PT Kereta Api Indonesia (Persero), perusahaan ini membawahi tujuh anak usaha, yaitu KAI Services yang didirikan pada tahun 2003, KAI Bandara pada tahun 2006, KAI Commuter pada tahun 2008, serta KAI Wisata, KAI Logistik, dan KAI Properti yang berdiri pada tahun 2009. Selain itu, terdapat pula PT Pilar Sinergi BUMN Indonesia yang dibentuk pada tahun 2015.

Sebagai penyedia jasa transportasi berbasis rel, perusahaan ini dituntut tidak hanya menyediakan layanan publik, tetapi juga menjaga keberlanjutan finansial melalui pengelolaan pendapatan yang efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Sriwiyanti dan Nikitria (2024) yang menegaskan bahwa kinerja keuangan PT KAI dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya secara efisien, sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan

operasional. Dengan demikian, keberlanjutan finansial merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi pelayanan publik PT KAI, karena perusahaan harus mampu menyeimbangkan peran sosial sebagai penyedia layanan transportasi dengan tuntutan profitabilitas untuk menjaga kelangsungan usaha.

Dalam konteks pengelolaan keuangan, Rencana Kerja dan Anggaran Daerah (RKAD) menjadi instrumen penting yang menetapkan target pendapatan dan belanja. Hartoto (2025) menyatakan bahwa dokumen anggaran merupakan instrumen perencanaan yang menetapkan target pendapatan dan belanja, serta menjadi dasar evaluasi kinerja keuangan organisasi. Oleh karena itu, analisis terhadap realisasi RKAD memberikan gambaran sejauh mana target yang ditetapkan dapat tercapai. Hal ini diperkuat oleh Achmadi (2025) yang menuliskan bahwa analisis realisasi terhadap rencana anggaran diperlukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian target yang telah ditentukan beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Realisasi pendapatan merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi kinerja keuangan perusahaan. Realisasi pendapatan menunjukkan sejauh mana target yang telah direncanakan dalam RKAD dapat dicapai dalam periode tertentu. Perbandingan antara anggaran dan realisasi sangat penting untuk menilai efektivitas perencanaan serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Hal ini sejalan dengan Yulianti (2025) yang menegaskan bahwa analisis laporan keuangan, termasuk perbandingan anggaran dan realisasi, merupakan instrumen penting dalam mengevaluasi efektivitas perencanaan, serta Hamidah (2022) yang menyatakan bahwa analisis laporan keuangan diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Darnawati (2024) juga menekankan bahwa perbandingan antara anggaran dan realisasi menjadi dasar dalam menilai efisiensi keuangan organisasi.

Selain RKAD, aspek pendapatan cash in juga menjadi perhatian utama karena mencerminkan arus kas masuk aktual perusahaan. Daulay (2025) menunjukkan bahwa pengelolaan arus kas masuk yang efektif berdampak langsung pada profitabilitas bisnis pada bidang transportasi serta distribusi logistik di Indonesia. Ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional, pertumbuhan bisnis, dan struktur modal memengaruhi profitabilitas bisnis.

Di sisi lain, pendapatan lain-lain seperti hasil optimalisasi aset, angkutan barang, layanan kesehatan, listrik, maupun sewa fasilitas turut memberikan kontribusi signifikan terhadap total pendapatan perusahaan. Hartoto (2025) menjelaskan bahwa optimalisasi aset merupakan salah satu strategi keuangan yang dapat meningkatkan pendapatan non operasional, sehingga organisasi tidak hanya bergantung pada pendapatan utama. Dengan demikian, pendapatan lain-lain pada PT KAI Divre II Sumatera Barat berfungsi sebagai penopang ketika pendapatan utama mengalami fluktuasi, sekaligus menjadi strategi penting dalam menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai kendala dalam pencapaian target pendapatan. Ketidaksesuaian antara target dan realisasi dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perubahan permintaan, kondisi operasional, serta perencanaan yang kurang tepat. Analisis terhadap arus kas dan kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan tersebut. Anzari (2022) menunjukkan bahwa ketidakseimbangan arus kas masuk dan keluar dapat menimbulkan defisit yang berdampak pada kinerja keuangan, sementara Triyambodo (2022) menekankan bahwa informasi arus kas memberikan gambaran jelas tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola kas operasional dan mempengaruhi efektivitas kinerja keuangan secara keseluruhan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan analisis terhadap realisasi pendapatan RKAD, pendapatan cash in, dan pendapatan lain-lain untuk mengetahui tingkat pencapaian target. Yulianti (2025) menekankan bahwa analisis laporan keuangan menjadi landasan utama dalam menilai efektivitas perencanaan serta pengendalian keuangan, sedangkan Hamidah (2022) menegaskan bahwa analisis komprehensif terhadap laporan keuangan diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan demikian, penulisan tugas akhir ini dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi realisasi pendapatan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025 serta bisa menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis memilih judul untuk Tugas Akhir yaitu **“Analisis Realisasi Pendapatan RKAD, Pendapatan Cash In, dan Pendapatan Lain-Lain pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana realisasi pendapatan RKAD pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025?
2. Bagaimana realisasi pendapatan cash in pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025?
3. Bagaimana realisasi pendapatan lain-lain pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025?
4. Bagaimana tingkat capaian keseluruhan pendapatan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penulisan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui realisasi pendapatan RKAD pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025.
2. Mengetahui realisasi pendapatan cash in pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025.
3. Mengetahui realisasi pendapatan lain-lain pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025.
4. Mengetahui tingkat capaian keseluruhan pendapatan pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025.

1.4 Metode Penulisan

Metode deskriptif digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini melalui proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data yang berkaitan dengan realisasi pendapatan RKAD, pendapatan cash in, dan pendapatan lain-lain pada PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025. Penulisan ini memanfaatkan data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta data sekunder yang bersumber dari dokumen perusahaan, khususnya laporan pendapatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan target dan realisasi pendapatan serta mengkaji pendapatan yang diterima perusahaan untuk memperoleh kesimpulan analisis.

1.5 Tempat dan Waktu Magang

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis memutuskan untuk melaksanakan kegiatan magang di PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divisi Regional II Sumatera Barat yang berlokasi di Jl. Stasiun No. 1, Jati, Padang Timur, Sawahan Timur, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat. Magang ini berlangsung selama 40 (empat puluh) hari kerja.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyajikan ini dalam lima bab. Penjelasan dari setiap bab diuraikan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan, tempat dan waktu magang, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian, meliputi pengertian pendapatan, pendapatan RKAD (Rencana Kerja dan Anggaran Daerah), pendapatan cash in, pendapatan lain-lain, serta konsep-konsep lain yang mendukung penelitian ini. Bab ini juga memuat kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bagian ini dijelaskan profil PT Kereta Api Indonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat yang mencakup sejarah perusahaan, visi dan misi, logo, budaya perusahaan, struktur organisasi, serta kegiatan operasional perusahaan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data yang telah diperoleh, yaitu mengenai realisasi pendapatan RKAD, pendapatan cash in, perbandingan antara program dan realisasi pendapatan pada PT Kereta ApiIndonesia (Persero) Divre II Sumatera Barat Tahun 2025.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir memuat kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

